

ANALISIS HUBUNGAN UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN JENIS INDUSTRI DENGAN DISCLOSURE INFORMASI KEUANGAN MELALUI INTERNET OLEH PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK JAKARTA

Djoko Sigit Sayogo, SE, M.Acc.¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *disclosure* informasi keuangan melalui Internet.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 5 perusahaan yang memiliki *Web site* tersendiri yang memiliki *volume* perdagangan tertinggi selama bulan Januari 2004 dari masing-masing kelompok industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *size variabel* harga saham yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site*, sedangkan dua *size variabel* yang lain tidak menunjukkan signifikansi hubungan.

Pengujian terhadap hubungan antara struktur modal yang dicerminkan dengan *rasio leverage* terhadap keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan secara garis besar menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menjustifikasi bahwa perubahan *leverage*, semakin rendahnya proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak menyajikan informasi keuangan.

Keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan diuji terhadap klasifikasi industri. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata berkaitan dengan penyajian informasi keuangan di Internet antar perusahaan-perusahaan dalam klasifikasi industri yang berbeda.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Internet dengan cepat dipertimbangkan sebagai *instrument* yang sangat lengkap sebagai sarana untuk melakukan aktivitas pelaporan dan hubungan dengan investor. Berbagai penelitian (Lymer: 1999, Hedlin: 1999, Pirchegger & Wagenhofer: 1999, Deller *et.al.*:1999, Gowthorpe & Amat: 1999) telah dilakukan untuk meneliti sejauh mana penggunaan Internet dalam pelaporan keuangan perusahaan, khususnya penelitian tersebut dilakukan di Inggris, Swedia, Spanyol, Austria, German, Amerika Serikat, Australia. Perusahaan-perusahaan di Eropa, Amerika, Australia khususnya, menggunakan *World Wide Web homepage* mereka sebagai *platform* untuk menyajikan data keuangan mereka, khususnya laporan keuangan tahunan, *press release*, dan informasi lain (Lymer: 1999, Hedlin: 1999, Pirchegger & Wagenhofer: 1999, Deller *et.al.*:1999, Gowthorpe & Amat: 1999).

Perkembangan Internet telah memberikan kepada perusahaan sebuah saluran komunikasi baru dengan konsumen, *supplier* dan investor, khususnya untuk mendistribusikan informasi keuangan dan informasi lain kepada investor melalui *web sites* perusahaan (Ettredge, *et.al.*: 2002). Dibandingkan dengan laporan keuangan tradisional (tercetak), Internet menawarkan peluang yang jauh lebih banyak dalam mengkomunikasikan informasi keuangan (Pirchegger & Wagenhofer: 1999). Menurut Sayogo (2004), dari 45 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, berdasarkan 5 perusahaan yang memiliki *volume* perdagangan tertinggi selama bulan Januari 2004 dari masing-masing kelompok industri, 78% memiliki *web site* tersendiri dan 82% daripadanya menggunakan *web site* untuk menginformasikan informasi keuangan (Sayogo: 2004).

Disclosure sukarela atas informasi keuangan melalui Internet masih belum diatur dengan aturan-aturan atau perundangan khusus, meskipun badan

¹ Djoko Sigit Sayogo, SE, M.Acc., Staff Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang

pengelola pasar modal telah membatasi jenis informasi yang diperkenankan untuk dikomunikasikan lewat Internet (Marston: 2003). Meskipun demikian, badan pengelola pasar modal pada umumnya meminta perusahaan-perusahaan yang *listing* untuk mengkomunikasikan informasi keuangan melalui *web site* resmi badan pengelola pasar modal tersebut. Di China misalnya, perusahaan yang *listing* di Bursa sejak tahun 2000, telah diminta untuk memberikan laporan keuangan tahunan lengkap dan laporan *interim*, serta *prospectus* melalui *web site* resmi CSCR, *Shanghai Stock Exchange* dan *Shenzhen Stock Exchange* (Xiao *et al.*; 2004).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Marston (2003), mengenai tingkat *disclosure* melalui Internet oleh perusahaan-perusahaan di Jepang. Penelitian ini berusaha untuk menguji realibilitas hasil penelitian Marston (2003) dengan berdasarkan pada data di Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan dan klasifikasi industri dengan *disclosure* informasi keuangan melalui *web site* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Sampel perusahaan yang akan dianalisa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayogo (2004).

1.2. Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang dapat dirumuskan di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan *disclosure* informasi keuangan melalui Internet untuk perusahaan yang *listing* di BEJ?
2. Apakah struktur modal memiliki hubungan yang signifikan dengan *disclosure* informasi keuangan melalui Internet untuk perusahaan yang *listing* di BEJ?
3. Apakah klasifikasi industri memiliki hubungan yang signifikan dengan *disclosure* informasi keuangan melalui Internet untuk perusahaan yang *listing* di BEJ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji hubungan ukuran perusahaan dengan *disclosure* keuangan yang dilakukan oleh

perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta

2. Untuk mengkaji hubungan struktur modal perusahaan dengan *disclosure* keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta
3. Untuk mengkaji hubungan klasifikasi industri dengan *disclosure* keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Empiris

Terdapat banyak literatur dan penelitian yang memfokuskan pada faktor-faktor penentu *disclosure* laporan keuangan, yang pada umumnya dapat teridentifikasi yaitu: ukuran perusahaan, besar/kecilnya auditor perusahaan, status *listing*, profitabilitas, *leverage* dan industri (Oyelere, Laswad & Fisher: 2003).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Oyelere *et al.* (2003), terdapat tiga alasan yang mendasari hubungan antara *disclosure* dengan ukuran perusahaan, yaitu: pertama, semakin besar perusahaan pada umumnya akan semakin kompleks dan membutuhkan *database* serta sistem informasi manajemen yang semakin besar untuk tujuan pengendalian manajemen, sehingga akibatnya, biaya *disclosure* akan lebih murah untuk perusahaan besar. Kedua, semakin besar perusahaan akan semakin sering menggunakan pasar modal sebagai tempat untuk memperoleh dana, sehingga insentif untuk melakukan *disclosure* menjadi semakin besar. Ketiga, semakin kecil perusahaan, akan lebih cenderung untuk tidak melakukan *disclosure* penuh dengan asumsi akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan dan membuatnya rawan akan pengambilalihan (Oyelere *et al.*: 2003). Biaya politik juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *disclosure* dengan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rawan terhadap biaya-biaya politik, seperti: peraturan, nasionalisasi, atau perpecahan industri (Jensen & Meckling: 1976).

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan *disclosure* juga telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian (Wallace *et al.*: 1994; Lang & Lundholm: 1993). Dinyatakan bahwa *disclosure* digunakan oleh

manajer-manajer perusahaan-perusahaan yang menguntungkan untuk memberikan signal mengenai profitabilitas perusahaan kepada investor, dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan kerja manajemen dan kompensasinya (Wallace *et al.*: 1994; Lang & Lundholm: 1993 dikutip dari Oyelere *et al.*: 2003).

Industri juga dinyatakan memiliki hubungan dengan *disclosure* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dinyatakan bahwa perbedaan tingkatan *disclosure* atas item yang mirip dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di industri-industri yang berbeda mungkin muncul karena tekanan penggunaan *disclosure* industri terkait (Wallace & Naser: 1995 dikutip dari Oyelere *et al.*: 2003).

Hubungan antara *leverage* dengan *disclosure* banyak dijelaskan berdasarkan teori keagenan, dinyatakan bahwa pada saat *leverage* meningkat, terdapat transfer kekayaan dari pemegang saham ke kreditur, dan dikarenakan kreditur memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari perubahan harga, maka manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk secara sukarela meningkatkan level pengendalian (Oyelere *et al.* : 2003). Tetapi pembuktian secara empiris berkaitan dengan hal tersebut masih belum mencapai kata sepakat.

Terdapat berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan untuk mensurvei penyajian pelaporan keuangan perusahaan di Internet pada berbagai negara yang berbeda-beda, diantaranya adalah: Sayogo (2004), Etteredge *et al.* (2002), Pirchegger & Wagenhofer (1999), Ashbaugh *et al.* (1999), Gowthorpe & Amat (1999), Hedlin (1999), Deller *et al.* (1998) dan Gray & Debreceeny (1997). Pada umumnya penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk mensurvei, perusahaan-perusahaan yang memiliki *Web site*, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di *Web site*, kuantitas laporan keuangan melalui Internet, hubungan investor (*investors relation*) melalui Internet, serta bentuk dan sarana pelaporan informasi keuangan di *Web site* perusahaan Sayogo (2004), Etteredge *et al.* (2002), Pirchegger & Wagenhofer (1999), Ashbaugh *et al.* (1999), Gowthorpe & Amat (1999), Hedlin (1999), Deller *et al.* (1998) dan Gray & Debreceeny (1997).

Beberapa penelitian empiris bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi disclo-

sure yang dilakukan oleh perusahaan melalui Internet atau yang disajikan didalam *Web site* perusahaan. Craven & Marston (1999) berusaha untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan dan kelompok industri dengan tingkatan *disclosure* laporan keuangan melalui Internet. Craven & Marston (1999) menemukan bahwa pelaporan keuangan melalui Internet berkorelasi secara positif dengan ukuran perusahaan, tetapi tidak diperoleh hasil yang jelas berkaitan dengan klasifikasi industri (Craven & Marston: 1999).

Xiao, Yang & Chow (2004) berusaha untuk menguji faktor-faktor dan karakteristik *disclosure* melalui Internet yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *listing* di China, dengan menguji faktor-faktor antara lain: ukuran perusahaan, auditor perusahaan, *foreign listing*, perbedaan kelas kepemilikan saham, dan peraturan pemerintah. Xiao *et al.* (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan *disclosure* melalui Internet, format penyajian terkait dengan auditor perusahaan, profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *disclosure* di Internet, kepemilikan asing menentukan penggunaan bahasa di *Web site*, proporsi direksi dalam *corporate governance* berhubungan positif dengan format penyajian (Xiao *et al.* : 2004).

Beberapa penelitian empiris berusaha untuk menentukan format penyajian dan sarana penyajian informasi-informasi keuangan melalui Internet. Hedlin (1999) menyatakan bahwa hubungan investor melalui Internet dinyatakan dalam *format hyperlinks*, grafik, *downloads dan dynamic updates* (Hedlin: 1999). Pirchegger & Wagenhofer (1999) melakukan survey dengan membandingkan perusahaan-perusahaan Austria dan Jerman dalam skala penyajian laporan keuangan di Internet, dengan berdasarkan pada isi, ketepatan waktu, teknologi dan *users support* (Pirchegger & Wagenhofer: 1999).

Lymer *et al.* (1999) melakukan penelitian empiris terhadap perubahan yang terjadi di pelaporan dalam dunia usaha, diuji dalam bentuk penyajian laporan keuangan dalam bentuk *downloaded*, ringkasan HTML, dan HTML *detail*. Lymer *et al.* (1999) menemukan bahwa mayoritas perusahaan di Inggris memiliki berbagai bentuk penyajian laporan keuangan di *Web site* dan 35% perusahaan menyajikan secara terinci dalam bentuk HTML (Lymer *et al.* : 1999).

2.2. Perumusan Hipotesa

1. Ukuran Perusahaan
H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *disclosure* informasi keuangan di Internet.
2. Struktur modal
H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal perusahaan dengan *disclosure* informasi keuangan di Internet.
3. Klasifikasi Industri
H3: Terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi Industri perusahaan dengan *disclosure* informasi keuangan di Internet

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta. Sampel dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian Sayogo (2004), yaitu 32 perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta yang memiliki *volume* perdagangan tertinggi selama bulan Januari dari masing-masing kelompok Industri (9 kelompok Industri) dan memiliki alamat *Web* serta *Homepage* tersendiri.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan, struktur modal dan klasifikasi industri dan variabel dependen yaitu: *disclosure* informasi keuangan di Internet. Untuk ukuran perusahaan *diproxykan* dengan menggunakan tiga (3) *size* variabel, yaitu: jumlah modal, *assets turnover*, dan nilai pasar perusahaan.

Teknik analisa data yang dilakukana adalah:

1. Menguji hubungan antar *size* variabel. Mengkorelasikan *size variable* jumlah modal, *assets turnover* dan *long-term debt to equity ratio*.
2. Menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan menggunakan *Kruskal-Wallis*. Penggunaan *Kruskal-Wallis* didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 merupakan data dalam skala nominal dan rasio. Pertimbangan kedua dikarenakan data sebagai dasar analisis akan disusun dalam bentuk ranking serta sampel independen satu sama lain. Ketentuan penggunaan teknik analisis ini berdasarkan rekomendasi teknik statistik dari Cooper & Schindler (2000).
3. Menguji hipotesis 3 menggunakan *chi-square* (χ^2). Pertimbangan penggunaan *chi-square* (χ^2)

dikarenakan data dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 merupakan data nominal dan sampel independen satu sama lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Keuangan di Website Perusahaan

Untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan penyajian informasi keuangan di Internet dilakukan dengan menggunakan *Kruskal-Wallis*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk keberadaan informasi keuangan di *Web site*, secara berturut-turut hasil perhitungan tidak signifikan untuk modal pada tingkat 0,65, dan juga tidak signifikan untuk tingkat perputaran *aktiva* pada tingkat 0,872. Hasil perhitungan hanya signifikan untuk harga saham pada tingkat 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan atau tidakberadaan informasi keuangan di *Web site* untuk ke-32 perusahaan sampel dipengaruhi oleh ukuran perusahaan jika dicerminkan dalam harga saham, hal ini mungkin menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan di *Web site* dihargai oleh investor. Tetapi penyajian informasi keuangan di *Web site* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan jika *diproxykan* dengan besarnya modal maupun tingkat perputaran *aktiva*. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marston (2003) dan Craven & Marston (1999) yang menyatakan bahwa besarnya modal berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan informasi keuangan di *Web site*, meskipun tingkat perputaran *aktiva* tidak (Marston : 2003; Craven & Marston: 1999).

Berkenaan dengan pengujian terhadap hubungan antara ukuran perusahaan terhadap keberadaan *mandatory disclosure*, hasil pengujian menunjukkan bahwa keberadaan *mandatory disclosure* hanya signifikan untuk *size* variabel modal pada tingkat signifikansi 0,11. Sedangkan keberadaan *mandatory disclosure* tidak berhubungan secara signifikan untuk tingkat perputaran *aktiva* dan harga saham, secara berturut-turut pada tingkat signifikansi 0,750 dan 0,065 ($p > 0,05$).

Pengujian ketiga dilakukan untuk menentukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan apakah informasi keuangan disajikan oleh perusahaan secara detail atau hanya dalam bentuk ringkasan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hanya pada variabel modal

bahwa H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,006 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara besarnya modal dengan bentuk penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan, apakah disajikan secara detail atau dalam bentuk ringkasan. Sedangkan pada dua variable yang lain, Tingkat Perputaran *Aktiva* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat *asympt.* signifikansi 0,464 yang menunjukkan bahwa bentuk penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan tidak dipengaruhi oleh Tingkat Perputaran *Aktiva*. Hubungan antara harga saham perusahaan dengan bentuk penyajian informasi keuangan di *Web site* tidak signifikan dengan tingkat *asympt.* signifikansi 0,329 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa penyajian informasi keuangan secara *detail* atau dalam bentuk ringkasan di *Web site* perusahaan tidak dipengaruhi oleh besarnya perusahaan jika diproyeksikan dalam harga saham.

4.2. Pengujian Hubungan Antara Struktur Modal dengan Keberadaan Penyajian Informasi Keuangan di Internet

Pengujian dilakukan untuk membuktikan hipotesis 2 untuk menunjukkan hubungan antara struktur modal dengan keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan *Kruskal-Wallis*, seperti tampak pada lampiran, *asympt.* signifikansi pada tingkat 0,036 dibawah tingkat 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan dengan struktur permodalan perusahaan.

Berkaitan dengan pengujian hubungan antara struktur modal dengan keberadaan informasi *mandatory*, hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *Kruskal-Wallis*, *asympt.* signifikansi pada tingkat 0,245 diatas tingkat 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan informasi keuangan *mandatory* di *Web site* perusahaan dengan struktur permodalan perusahaan.

Pengujian hubungan antara bentuk penyajian informasi keuangan di *Web site* dengan struktur modal menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan menggunakan *Kruskal Wallis*, *asympt.* signifikansi pada

tingkat 0,042 dibawah tingkat 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan dalam bentuk *detail* dengan struktur permodalan perusahaan.

4.3. Pengujian Hubungan Klasifikasi Industri Terhadap Keberadaan Penyajian Informasi Keuangan di Web site Perusahaan

Untuk menguji pengaruh *signalling theory* terhadap *disclosure* informasi keuangan di Internet dilakukan dengan menguji hubungan antara klasifikasi industri terhadap *disclosure* informasi keuangan di Internet dengan menggunakan *chi-square*. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa *chi-square* = 3,586 *Asympt.* signifikansi sebesar 0,892 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara posisi perusahaan dalam suatu industri tertentu dengan keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan.

Pengujian hubungan antara klasifikasi industri terhadap *disclosure* informasi keuangan *Mandatory* di Internet dilakukan dengan menggunakan *chi-square*. Berdasarkan hasil pengujian, seperti tampak pada lampiran, menunjukkan bahwa *chi-square* = 3,440 *Asympt.* signifikansi sebesar 0,904 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara posisi perusahaan dalam suatu industri tertentu didalam industri dengan keberadaan penyajian informasi keuangan *Mandatory* di *Web site* perusahaan.

Untuk menguji hubungan antara klasifikasi industri terhadap *detail disclosure* informasi keuangan di Internet dengan menggunakan *chi-square*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap apakah informasi keuangan di *Web site* perusahaan disajikan secara detail atau dalam bentuk ringkasan. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa *chi-square* = 3,364 *Asympt.* signifikansi sebesar 0,910 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara posisi perusahaan dalam suatu industri tertentu dengan apakah penyajian informasi keuangan di *Web site* perusahaan dilakukan dalam bentuk detail atau hanya dalam bentuk ringkasan saja.

4.4. Pembahasan

Hasil pengujian secara statistik seperti yang tampak sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan.

Dalam pengujian hubungan antara ukuran perusahaan, yang diproxikan dengan tiga *size* variabel yaitu jumlah modal, tingkat perputaran *aktiva* dan harga saham dengan keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya *size* variabel harga saham yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site*, sedangkan dua *size* variabel yang lain tidak menunjukkan signifikansi hubungan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Craven & Marston (1999) yang menyatakan bahwa variabel besarnya modal yang berpengaruh terhadap penyajian informasi keuangan di Internet. Hasil pengujian terhadap keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi keuangan menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Craven & Marston (1999), bahwa jumlah modal berhubungan secara signifikan dengan penyajian informasi keuangan di Internet. Keadaan ini memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji relevansi nilai penyajian informasi keuangan di Internet terhadap perilaku investor yang dicerminkan dengan perubahan harga saham, untuk menentukan apakah investor beranggapan bahwa penyajian informasi keuangan di Internet memiliki relevansi nilai atas investasi mereka.

Pengujian terhadap hubungan antara struktur modal yang dicerminkan dengan rasio *leverage* terhadap keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan secara garis besar menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menjustifikasi bahwa perubahan *leverage*, semakin rendahnya proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak menyajikan informasi keuangan dikarenakan perusahaan harus memuaskan kebutuhan investor akan informasi berkenaan dengan investasi yang dilakukan. Bagaimanapun juga penelitian lebih

lanjut untuk menganalisa persepsi kreditur terhadap tambahan informasi yang disajikan oleh perusahaan perlu dilakukan.

Dalam upaya untuk membuktikan kebenaran *signalling theory*, bahwa perusahaan yang berada pada lingkup yang sama akan selalu mengikuti pola yang sama, keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan diuji terhadap klasifikasi industri. Hasil pengujian kongruen dengan penelitian yang dilakukan oleh Craven & Marston (1999) bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata berkaitan dengan penyajian informasi keuangan di Internet antar perusahaan-perusahaan dalam klasifikasi industri yang berbeda. Semua perusahaan meskipun dalam lingkup industri yang berbeda memiliki peluang yang sama untuk menyajikan informasi keuangan melalui Internet.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pengujian hubungan antara ukuran perusahaan, yang diproxikan dengan tiga *size* variabel yaitu jumlah modal, tingkat perputaran *aktiva* dan harga saham dengan keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan menunjukkan hasil yang beragam.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya *size* variabel harga saham yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site*, sedangkan dua *size* variabel yang lain tidak menunjukkan signifikansi hubungan.
3. Pengujian terhadap hubungan antara struktur modal yang dicerminkan dengan rasio *leverage* terhadap keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site* perusahaan secara garis besar menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menjustifikasi bahwa perubahan *leverage*, semakin rendahnya proporsi hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak menyajikan informasi keuangan.
4. Keberadaan penyajian informasi keuangan, keberadaan informasi *mandatory* dan bentuk penyajian informasi tersebut di *Web site*

perusahaan diuji terhadap klasifikasi industri. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata berkaitan dengan penyajian informasi keuangan di Internet antar-perusahaan-perusahaan dalam klasifikasi industri yang berbeda.

5.2. Saran

Hasil pengujian hubungan harga saham terhadap keberadaan penyajian informasi keuangan di *Web site* yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji relevansi nilai penyajian informasi keuangan di Internet terhadap perilaku investor yang dicerminkan dengan perubahan harga saham, untuk menentukan apakah investor beranggapan bahwa penyajian informasi keuangan di Internet memiliki relevansi nilai atas investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M. and Warfield, T.D., 1999, Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*, 13, 3: 241-257.
- Craven, B.M., & Marston, C.L. 1999 'Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 321 - 333
- Deller, D., Stubenrath, M. & Weber, C. 1999 'A Survey on The Use of The Internet for Investor Relations in The USA, The UK and Germany' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 351 - 364
- Ettredge, M., Richardson, V.J., & Scholz, S. 2002 'Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites' *Journal of Accounting and Public Policy*, v.21, pp. 357-369
- Gowthorpe, C., & Amat, O., 1999 'External Reporting of Accounting and Financial Information via The Internet in Spain' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 365 - 371
- Hedlin, P., 1999 'The Internet as a Vehicle for Investor Relations: The Swedish Case' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 373 - 381
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 3 (October): 306-60.
- Lymer, A., 1999 'The Internet and the Future of Corporate Reporting in Europe' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 289 - 301
- Oyler, P., Laswad, F., & Fisher, R., 2003 Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies, *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1)
- Pirchegger, B. & Wagenhofer, A., 1999 'Financial Information on The Internet: A Survey of The Homepages of Austrian Companies' *The European Accounting Review*, Vol. 8, Iss. 2, pp. 383 - 395
- Sayogo, D.S., 2004 Penggunaan Internet Sebagai Media Pelaporan Informasi Keuangan: Survey Terhadap Homepage Perusahaan-Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Jakarta, *Unpublished Working Paper*
- Xiao, Z. J., Yang, H. & Chow, C.W. 2004 'The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-based Disclosures by Listed Chinese Companies' *Journal of Accounting and Public Policy*, v.23, pp. 191-225
- Xiao, Z., Jones, M.J. & Lymer, A. 2002 'Immediate Trends in Internet Reporting' *The European Accounting Review*, Vol. 11, Iss. 2, pp. 245 - 275